Volume 7 No 2 (2023)

Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar

http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN PADA MATA KULIAH KONSEP DASAR IPS JURUSAN PGSD UNIVERSITAS MUSAMUS

Rival Hanip[1),*] Eva Nirtha[2)], Andika Wahyudiono[3)]

[1),2)]Universitas Musamus

[3)]IKIP Banyuwangi

*Corresponding author E-mail: rivalhanip@unmus.ac.id

Kata Kunci:
Experinetial Learning, Konsep dasar IPS, implementasi

Abstrak

Model pembelajaran berdasar pada pengalaman disebut "*Experiential Learning"* merupakan proses pembelajaran yang mendasarkan perolehan pengetahuan berdasarkan pengalaman. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi model pembelajaran berbasis pengalaman pada mata kuliah konsep dasar IPS Universitas Musamus. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Model pembelajaran berbasis pada pengalaman untuk mata kuliah konsep dasar IPS dapat terlaksana dengan baik dan mendapat antusias positif dari peserta didik.

Keyword:
Experinetial Learning, IPS based concept, implementation.

Abstract:

Experiential learning model or known as "*Experiential Learning"* is a learning process that bases knowledge acquisition based on experience. The purpose of this study is to determine the implementation of an experience-based learning model in the basic concepts of social studies at Musamus University. The data collection techniques used were interviews and documentation. The experience-based learning model in the basic concepts of social studies courses can be carried out well and get positive enthusiasm from students.

Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar is licensed under a *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*

Unipa Surabaya

P-ISSN: 2622 - 819X
E-ISSN: 2598 - 6244

Pendahuluan

Konsep dasar IPS merupakan mata kuliah program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang dipelajari oleh mahasiswa pada semester ke-dua. Sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan cabang ilmu pengetahuan dalam konteks kehidupan social yang membantu memahami bagaimana interaksi social, kebudayaan, masyarakat, dan dinamika perubahan yang terjadi didalamnya (Susanti, 2018). Konsep dasar IPS memiliki peran penting sebagai bagian integral dari pendidikan dalam membentuk wawasan, pengetahuan dan pemahaman para peserta didik mengenai dunia yang kompleks.

Konsep dasar IPS melibatkan pengenalan pada berbagai disiplin ilmu lain diantaranya seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, geografi, dan sejarah. Kami akan membahas secara rinci bagaimana masing-masing disiplin ini saling terkait dan saling melengkapi untuk membentuk pemahaman holistik tentang masyarakat dan dunia sosial manusia. Selain itu, akan dijelaskan juga bagaimana metode penelitian dalam IPS digunakan untuk menganalisis fenomena sosial dan menghasilkan temuan-temuan yang relevan.

Selanjutnya, Sebagai bagian tak terpisahakan dari kurikulum pendidikan, pentingnya IPS ditekankan dengan memahami dasar-dasar IPS, para pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam bermasyarakat dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Pengembangan strategi yang relevan dapat dilakukan dengan pemilihan model pembelajaran yang efektif dalam rangka implementasi materi konsep dasar IPS. Pemilihan model-model pembelajaran yang relevan dapat dilakukan guna meningkatkan efektivitas pemahaman pada materi konsep dasar IPS. Model pembelajaran tersebut diantaranya adalah model pembelajaran berbasis pengalaman atau yang dikenal dengan istilah *Experiential Learning* (Hariri & Yayuk, 2018; McIntosh, 2019; Nirtha & Sulasmono, 2020).

Pembelajaran berbasis pengalaman *(Experiential Learning)* adalah sebuah pendekatan atau metode pembelajaran yang memposisikan pengalaman sebagai pusat dari proses belajar ((Bohon et al., 2017; Grimes & Sibony, 2019; Kalungwizi et al., 2020). Pendekatan ini berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam situasi nyata atau simulasi yang relevan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Melalui pembelajaran berbasis pengalaman, siswa secara langsung terlibat dalam proses eksplorasi, observasi, refleksi, dan tindakan, yang memungkinkan mereka untuk mengalami pembelajaran secara mendalam dan signifikan (Elsbach & Stigliani, 2018; Jose et al., 2017; Kolb & Kolb, 2017)

P-ISSN: 2622 - 819X
E-ISSN: 2598 - 6244

Oleh karena itu, model pembelajaran Experiential yang bersifat *fleksibel* dan dapat digunakan oleh siapapun dan materi apapun maka model ini dapat digunakan pada penanaman konsep pada mata kuliah konsep dasar IPS.

Adapun implementasi model pembelajaran berbasis pada pengalaman dapat memabntu dalam memberikan pemahaman mendalam tentang landasan teoretis dan praktis IPS, mengidentifikasi isu-isu kunci yang relevan, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga gambaran menyeluruh tentang perkembangan, tujuan, dan lingkup ilmu pengetahuan sosial, serta pentingnya IPS dalam membantu mengembangkan pemikiran kritis, kemampuan analisis, dan keterampilan sosial yang esensial bagi setiap individu dapat diterapkan secara lebih efektif.

Dengan demikian, tulisan mengenai implementasi model pembelajaran berbasis pengalaman pada mata kuliah konsep dasar IPS akan memberikan manfaat bagi para pembaca dalam memahami pentingnya IPS dan bagaimana menerapkan ilmu pengetahuan sosial melalui model pembelajaran berbasis pengalaman ini dapat memberikan kontribusi penting dalam mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan politik di masa depan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar IPS, kita dapat melangkah maju dalam membangun masyarakat yang lebih berdaya, inklusif, dan berbudaya, serta mampu menghadapi perubahan zaman dengan bijaksana

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman pada mata kuliah konsep dasar IPS. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 20 Februari 2023- 30 Juni 2023. Dengan 16 kali pertemuan berdasarkan kalender pendidikan internal kampus dan data yang digunakan adalah mahasiswa dengan kehadiran 16 kali pertemuan penuh pada mata kuliah konsep dasar IPS dan yang diperoleh adalah data kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis dengan analisis deskriptif.

Unipa Surabaya

Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara dengan narasumber sekaligus subjek penelitian pertama yakni mahasiswa SGS menyatakan bahwa selama ini mereka belum pernah mendapatkan model pembelajaran berbasis pengalaman. Setelah model pembelajaran berbasis pengalaman ini detarapkan mereka dapat mengetahui bahwa pengalaman mereka sebelumnya ternyata memiliki pengetahuan. Jika dikaitkan dengan materi IPS mereka menyadari bahwa Ketika ibu mereka mengajak kepasar untuk berbelanja, mereka melakukan kegiatan tawar-menawar antara pembeli dan penjual merupakan bagian dari ilmu pengetahuan social atau IPS. Kemudian hasil wawancara dengan mahasiswa ke-dua yakni SPW

P-ISSN: 2622 - 819X
E-ISSN: 2598 - 6244

menyatakan bahwa pada bagian refleksi SPW menyadari banyak kegiatan selama disekolah dan lingkungan tepat tinggal mereka secara tidak langsung sedang menggunakan ilmu pengetahuan social untuk melakukan berbagai kegiatan diantaranya saat mereka berkunjung ke rumah-rumah dinas bangunan jaman Belanda yang ada dikampung kelahirannya juga merupakan bagian dari ilmu pengetahuan social. Hasil wawancara dengan KZE juga mengungkapkan hal serupa yang menyatakan bahwa ketika pengalaman berada dikampung tidak pernah mengendarai mobil yang ada hanyalah perahu untuk penyeberangan antar distrik secara tidak langsung ia sedang belajar alat-alat tranportasi yang juga adalah bagian dari pelajaran IPS. Hasil wawancara ke-empat peneliti dengan mahasiswa SRI, ia mengungkapkan bahwa nenek dan orang tuanya berasal dari pulau Jawa dan menetap di Papua karena transmigrasi juga merupakan ilmu pengetahuan social yang tanpa disadari telah dipelajari. Hasil wawancara ke-lima dengan mahawiswa NKG ia mengungkapkan bahwa pertamakali mengenal bangku kuliah dan bertemu dengan teman-teman dari latar belakang berbeda mulai dari suku, Bahasa dan budaya juga merupakan bagian dari pelajaran IPS. Sehingga dari hasil wawancara ke-lima subjek penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa memang pembelajaran berbasis pengalaman cocok diterapkan pada mata kuliah konsep dasar IPS. Terutama pada Langkah refleksi mereka mampu menerapkan dengan sangat baik terbukti mereka mampu mengungkapkan pengalaman yang mereka dapatkan terkait materi konsep dasar IPS.

Selanjutnya hasil table observasi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Implementasi Model Pembelajaran berbasis Pengalaman

Nama Mahasiswa	CE *Feeling*	RO *Watching*	AE *Thinking*	AC *Doing*
SG	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
SPW	baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
KZE	baik	Sangat baik	Baik	Sangat baik
SRI	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Baik
NKG	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
Total				

Hasil observasi table dari kelima mahasiswa tersebut, pada langkah pembelajaran *experiential learning* pada langkah CE yakni *concrete experience* menggambarkan bahwa tiga mahasiswa memperoleh keterangan sangat baik sementara dua diantaranya baik. Sedangkan pada Langkah pembelajaran kedua yakni RO atau *reflective observation* semua siswa mendapat keterangan sangat baik. Pada langkah pembelajaran ke-tiga AE atau *abstract conceptualitation* terdapat empat mahasiswa memperoleh keterangan sangat baik dan satu orang baik. Selanjutnya pada langkah ke-empat pembelajaran yakni AE atau *active experimentation* terdapat empat orang mahasiswa mendapat keterangan sangat baik dan satu orang diantaranya mendapat keterangan baik. Dengan

P-ISSN: 2622 - 819X
E-ISSN: 2598 - 6244

demikian maka berdasarkan hasil table observasi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mendapat keterangan sangat baik mendominasi pada ke-empat langkah pembelajaran.

Berikut ini gambar mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran konsep dasar IPS:

Gambar 1. Gambar implementasi model pembelajaran berbasis pengalaman

Pada gambar tersebut, terdapat beberapa mahasiswa sedang melakukan kegiatan pembelajaran pada langkah kedua yakni merefleksikan pengalaman yang pernah didapatkan dan menceritakannya kepada teman sekelas. Dengan demikian kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman memang sangat fleksibel untuk digunakan dan para mahasiswa menjadi sangat antusias dengan mata kuliah konsep dasar IPS.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan data yang didapatkan pada proses implementasi pembelajaran berbasis pengalaman pada mata kuliah konsep dasar IPS dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa model ini memang sangat cocok diterapkan pada berbagai mata kuliah dan sepanjang relevan dengan situasi dan kondisi dilapangan. Tingkat ketercapaian pembelajaran pada tiap langkah pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi para calon guru, guru dan semua pengajar yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk semakin memperlengkapi diri melalui model pembelajaran berbasis pengalaman. Untuk pembelajaran yang lebih menarik sesuai kebutuhan mahasiswa atau peserta didik, model ini dapat dikembangkan dan dapat digunakan pada semua mata kuliah.

Daftar Pustaka

Bohon, L. L., McKelvey, S., Rhodes, J. A., & Robnolt, V. J. (2017). Training for content teachers of English Language Learners: using experiential learning to improve instruction*. *Teacher Development, 21*(5), 609–634. https://doi.org/10.1080/13664530.2016.1277256

P-ISSN: 2622 - 819X
E-ISSN: 2598 - 6244

Elsbach, K. D., & Stigliani, I. (2018). Design Thinking and Organizational Culture: A Review and Framework for Future Research. *Journal of Management*, *44*(6), 2274–2306. https://doi.org/10.1177/0149206317744252

Grimes, R., & Sibony, A.-L. (2019). Experiential learning. In *Re-thinking Legal Education Under the Civil and Common Law* (pp. 27–43). https://doi.org/10.4324/9781315212074-4

Hariri, C. A., & Yayuk, E. (2018). Penerapan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria*, *8*(1), 1–15.

Jose, S., Patrick, P. G., & Moseley, C. (2017). Experiential learning theory: the importance of outdoor classrooms in environmental education. *International Journal of Science Education, Part B: Communication and Public Engagement*, *7*(3), 269–284. https://doi.org/10.1080/21548455.2016.1272144

Kalungwizi, V. J., Krogh, E., Gjøtterud, S. M., & Mattee, A. (2020). Experiential strategies and learning in environmental education: lessons from a teacher training college in Tanzania. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, *20*(2), 95–110. https://doi.org/10.1080/14729679.2018.1555047

Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2017). Experiential Learning Theory as a Guide for Experiential Educators in Higher Education. *ELTHE: A Journal for Engaged Educators*, *1*(1), 7–45. https://nsuworks.nova.edu/elthe/vol1/iss1/7

McIntosh, S. (2019). Book Review: Empowering Learning: the importance of being experiential. *Journal of Research in International Education*, *18*(1), 98–99. https://doi.org/10.1177/1475240918791248

Nirtha, E., & Sulasmono, B. S. (2020). *Pengembangan Model Pelatihan Berbasis Experiential Learning Model Lcl Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Merancang Pembelajaran*.

Susanti, E. (2018). Konsep Dasar IPS. In *CV. Widya Puspita*.